

## ANALISIS LITERASI KEUNGAN KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGHASILAN ORANG TUA DENGAN SIKAP INTERVENIG PENGALAMAN KERJA SEBAGAI MODERASI MAHASISWA DI SURABAYA

Muhammad Aji Dwi Setiawan<sup>1</sup>, Hwihanus<sup>2</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[1222400051@untag-sby.ac.id](mailto:1222400051@untag-sby.ac.id) [hwihanus@untag-sby.ac.id](mailto:hwihanus@untag-sby.ac.id)

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of financial literacy, accounting information quality, and parental income on students' financial attitudes and financial management, with work experience as a moderating variable. The background of this research is based on the phenomenon that many students still lack the ability to manage their finances effectively, even though they are in an academic environment that should support the development of financial knowledge. Using a quantitative explanatory research approach, data were collected through structured questionnaires distributed to students who met specific criteria. The analysis was conducted using the SEM-PLS method to examine direct and indirect effects as well as the moderating role of work experience. The results indicate that work experience is the only variable that has a significant effect on students' financial management, suggesting that practical work exposure improves students' ability to create budgets, control expenses, and understand financial allocation. Meanwhile, financial literacy, accounting information quality, and parental income do not have a significant effect on financial management, although financial literacy and parental income are proven to have a significant influence on students' financial attitudes. Accounting information quality does not significantly affect either financial attitudes or financial management. Furthermore, financial attitude does not serve as a mediating variable in the relationship between work experience and financial management. These findings highlight the importance of work experience and financial upbringing within the family in shaping students' financial attitudes and capabilities, and they emphasize the need for more practical financial education interventions to improve financial management skills among university students.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Accounting Information Quality, Parental Income, Financial Attitude, Financial Management.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kualitas informasi akuntansi, dan penghasilan orang tua terhadap sikap keuangan serta pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya, dengan pengalaman kerja sebagai variabel moderasi. Latar belakang penelitian didasarkan pada fenomena kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan meskipun berada pada lingkungan akademik yang seharusnya mendukung peningkatan pengetahuan finansial. Menggunakan pendekatan kuantitatif explanatory research, data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang telah memenuhi kriteria tertentu. Analisis dilakukan dengan metode SEM-PLS untuk menguji pengaruh langsung, tidak langsung, serta peran moderasi pengalaman kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja merupakan

### Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :  
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under  
a [creative commons  
attribution-noncommercial  
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, yang berarti pengalaman praktis bekerja mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat anggaran, mengatur pengeluaran, dan memahami alokasi keuangan. Sementara itu, literasi keuangan, kualitas informasi akuntansi, dan penghasilan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, namun literasi keuangan dan penghasilan orang tua terbukti berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan mahasiswa. Kualitas informasi akuntansi tidak memberikan pengaruh berarti terhadap sikap keuangan maupun pengelolaan keuangan. Selain itu, sikap keuangan tidak terbukti sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pengalaman kerja dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pengalaman kerja serta pola asuh finansial keluarga dalam membentuk sikap dan kemampuan finansial mahasiswa, serta menunjukkan perlunya intervensi pendidikan keuangan yang lebih aplikatif untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Kualitas Informasi Akuntansi, Pendapatan Orang Tua, Sikap Keuangan, Manajemen Keuangan

## 1. Pendahuluan

Mahasiswa sebagai generasi akademik di perguruan tinggi berada pada fase transisi menuju dunia kerja dan kehidupan mandiri, sehingga sikap keuangan yang baik sangat diperlukan untuk pengelolaan keuangan yang sehat. Pertanyaannya, mengapa mahasiswa masih rentan mengalami kesulitan finansial meskipun berada dalam lingkungan pendidikan? Banyak mahasiswa di Surabaya yang belum memiliki sikap keuangan bertanggung jawab, terlihat dari gaya hidup konsumtif, kurangnya pencatatan keuangan, hingga minimnya perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini menjadi penting karena mahasiswa merupakan generasi yang akan berhadapan langsung dengan tantangan ekonomi dan kebutuhan finansial di masa depan. Dengan lokasi penelitian di Surabaya, kota metropolitan dengan biaya hidup tinggi dan lingkungan kompetitif, fenomena sikap keuangan mahasiswa menjadi semakin menarik dan relevan untuk diteliti.

Sikap keuangan mahasiswa diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal. Secara apa saja faktor yang memengaruhi, penelitian terdahulu mengidentifikasi literasi keuangan, kualitas informasi akuntansi, dan penghasilan orang tua sebagai variabel yang berperan dalam membentuk sikap keuangan generasi muda. Literasi keuangan berfungsi membekali mahasiswa pemahaman mengenai pengelolaan uang, investasi, dan risiko, sedangkan kualitas informasi akuntansi membantu mahasiswa menilai kondisi finansial secara rasional. Selain itu, penghasilan orang tua turut menentukan pola konsumsi, ketersediaan dana, dan gaya pengasuhan finansial dalam keluarga. Namun kenyataannya, hasil penelitian sebelumnya belum konsisten. Ada studi yang menunjukkan pengaruh kuat literasi keuangan terhadap sikap keuangan, namun ada pula yang menyatakan pengaruhnya lemah. Begitu pula kualitas informasi akuntansi dan penghasilan orang tua menunjukkan hasil berbeda-beda pada konteks penelitian mahasiswa di berbagai wilayah.

Berkaitan dengan bagaimana variabel tersebut bekerja dalam membentuk sikap keuangan, terdapat dugaan bahwa pengalaman kerja mahasiswa dapat memoderasi hubungan tersebut. Mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja umumnya lebih menghargai nilai uang, memahami tanggung jawab finansial, dan memiliki kemampuan mengelola pendapatan sendiri. Sebaliknya, mahasiswa tanpa pengalaman kerja mungkin lebih rentan pada pemborosan dan rendahnya kesadaran finansial. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan dan faktor lingkungan terhadap sikap keuangan, namun penelitian yang memasukkan pengalaman kerja sebagai variabel moderasi

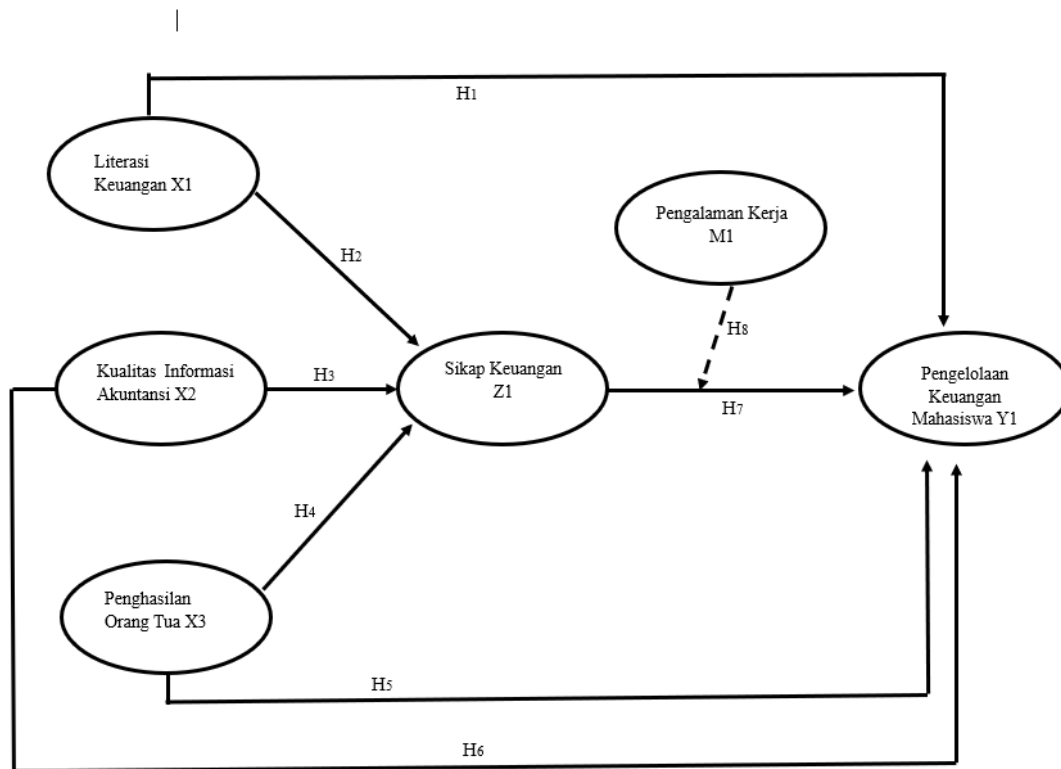
masih terbatas, terutama pada mahasiswa di Surabaya yang memiliki karakteristik sosial ekonomi unik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi urgensi akademik dan praktis untuk menjelaskan ketidakpastian hasil penelitian sebelumnya serta menghasilkan temuan yang dapat mendukung peningkatan sikap keuangan mahasiswa melalui pendidikan keuangan, penyediaan informasi akuntansi yang berkualitas, dan pengalaman kerja yang relevan.

## 2. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, teori utama yang digunakan sebagai landasan adalah Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa sikap individu terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan akan menentukan intensi dan tindakan aktualnya. TPB menjadi relevan dalam konteks penelitian ini karena sikap keuangan mahasiswa terbentuk dari kepercayaan, pengetahuan, serta kendali diri dalam mengelola keuangan yang dipengaruhi oleh lingkungan serta pengalaman masing-masing. Dengan demikian, pembahasan mengenai sikap keuangan tidak dapat dilepaskan dari faktor psikologis, pengalaman, serta kognitif yang dimiliki mahasiswa. Untuk memperkuat kerangka pemikiran penelitian, digunakan teori menengah (middle theory) yang menjelaskan variabel-variabel yang memengaruhi sikap keuangan. Pertama, Financial Literacy Theory menunjukkan bahwa tingginya pemahaman mengenai konsep keuangan seperti tabungan, investasi, penganggaran, dan manajemen risiko akan membentuk sikap keuangan yang baik. Kedua, Accounting Information Quality Theory menyatakan bahwa informasi akuntansi yang relevan, reliabel, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan akan membantu individu dalam menilai kondisi finansial serta mengambil keputusan secara rasional. Ketiga, Family Resource Management Theory menjelaskan bahwa penghasilan orang tua dan kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya finansial berperan dalam membentuk pola konsumsi dan perilaku keuangan anak di lingkungan keluarga. Selain itu, Human Capital Theory digunakan untuk menjelaskan peran pengalaman kerja sebagai variabel moderasi, di mana pengalaman kerja memberikan kemampuan, pengetahuan, dan kedewasaan finansial sehingga dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan, kualitas informasi akuntansi, serta penghasilan orang tua terhadap sikap keuangan mahasiswa.

Secara teoritis, kajian ini menerapkan teori-teori tersebut secara terpadu untuk membangun pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap keuangan mahasiswa. Literasi keuangan dipandang dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap nilai uang dan risiko finansial, sedangkan kualitas informasi akuntansi membantu mereka mengevaluasi kondisi keuangan secara objektif. Penghasilan orang tua turut menentukan pola konsumsi dan gaya hidup yang memengaruhi pembentukan sikap keuangan. Selanjutnya, pengalaman kerja diharapkan dapat memoderasi hubungan antarvariabel dengan memberikan pengalaman langsung mengelola pendapatan sehingga mahasiswa lebih matang dalam bersikap finansial. Penelitian ini juga didukung oleh sejumlah penelitian terdahulu. Lusardi dan Mitchell (2014) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku pengelolaan keuangan generasi muda. Setiawan (2019) menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pengambilan keputusan keuangan. Sementara itu, Rismawati (2020) menyatakan bahwa penghasilan orang tua berpengaruh terhadap sikap keuangan mahasiswa, meskipun pola konsumsi cenderung meningkat pada pendapatan keluarga yang lebih tinggi. Nugroho dan Ramadhani (2021) membuktikan bahwa pengalaman kerja memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap sikap keuangan mahasiswa.

**Hipotesa:**



| Variabel                                              | Notasi | Indikator                                                               |
|-------------------------------------------------------|--------|-------------------------------------------------------------------------|
| <b>Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>)</b>              | X1.1   | Saya memahami cara mengelola uang yang baik.                            |
|                                                       | X1.2   | Saya dapat membuat anggaran keuangan yang sesuai dengan kebutuhan saya. |
|                                                       | X1.3   | Saya memahami konsep investasi dan tabungan.                            |
| <b>Kualitas Informasi Akuntansi (X<sub>2</sub>)</b>   | X2.1   | Informasi keuangan yang saya terima akurat dan dapat dipercaya.         |
|                                                       | X2.2   | Informasi keuangan yang saya terima tepat waktu.                        |
|                                                       | X2.3   | Informasi keuangan yang saya terima relevan dengan kebutuhan saya.      |
| <b>Penghasilan Orang Tua (X<sub>3</sub>)</b>          | X3.1   | Saya menerima uang saku yang cukup dari orang tua saya.                 |
|                                                       | X3.2   | Orang tua saya memberikan saya uang saku secara teratur.                |
|                                                       | X3.3   | Orang tua saya dapat memenuhi kebutuhan saya.                           |
| <b>Sikap Keuangan (Z<sub>1</sub>)</b>                 | Z1.1   | Saya percaya diri dalam mengelola keuangan saya.                        |
|                                                       | Z1.2   | Saya memahami pentingnya pengelolaan keuangan.                          |
|                                                       | Z1.3   | Saya ingin belajar lebih banyak tentang keuangan.                       |
| <b>Pengalaman Kerja (M<sub>1</sub>)</b>               | M1.1   | Saya memiliki pengalaman kerja yang cukup lama.                         |
|                                                       | M1.2   | Saya memiliki pekerjaan yang relevan dengan keuangan.                   |
|                                                       | M1.3   | Saya dapat mengelola keuangan dalam pekerjaan saya.                     |
| <b>Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y<sub>1</sub>)</b> | Y1.1   | Saya dapat membuat anggaran keuangan yang efektif.                      |
|                                                       | Y1.2   | Saya dapat mengelola pengeluaran saya dengan baik.                      |
|                                                       | Y1.3   | Saya dapat menginvestasikan uang saya dengan baik.                      |

H1: Pengalaman Kerja (M<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y<sub>1</sub>), dibuktikan dengan nilai p-value 0,005 < 0,05 sehingga hipotesis Significant

H2: Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y<sub>1</sub>), ditunjukkan oleh p-value 0,131 > 0,05 sehingga hipotesis Not Significant

**H3:** Literasi Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z1), dibuktikan dengan  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis Significant

**H4:** Kualitas Informasi Akuntansi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y1), dengan  $p\text{-value } 0,748 > 0,05$  sehingga hipotesis Not Significant

**H5:** Kualitas Informasi Akuntansi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z1), dibuktikan dari  $p\text{-value } 0,251 > 0,05$  sehingga hipotesis Not Significant

**H6:** Penghasilan Orang Tua (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y1), dengan  $p\text{-value } 0,491 > 0,05$  sehingga hipotesis Not Significant

**H7:** Penghasilan Orang Tua (X3) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z1), dibuktikan dengan  $p\text{-value } 0,001 < 0,05$  sehingga hipotesis Significant

**H8:** Sikap Keuangan (Z1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y1), dibuktikan dari  $p\text{-value } 0,083 > 0,05$  sehingga hipotesis Not Significant

### 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan explanatory research, karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas yaitu literasi keuangan, kualitas informasi akuntansi, dan penghasilan orang tua terhadap variabel terikat yaitu sikap keuangan mahasiswa, dengan pengalaman kerja sebagai variabel moderasi. Metode kuantitatif dipilih untuk memperoleh data numerik yang dapat dianalisis secara statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif mengenai pengaruh antarvariabel yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran angket/kuisisioner terstruktur kepada mahasiswa. Data primer dipilih untuk memastikan bahwa informasi yang diterima menggambarkan kondisi aktual sikap keuangan, tingkat literasi keuangan, kualitas informasi akuntansi yang dipahami mahasiswa, serta karakteristik penghasilan orang tua dan pengalaman kerja. Selain itu, data sekunder juga dapat digunakan sebagai pendukung berupa jurnal penelitian terdahulu, laporan studi, dan dokumen akademik yang relevan.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi di Surabaya, baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa yang telah menempuh minimal semester 3, memiliki akses terhadap informasi keuangan, serta mendapatkan dana pendidikan dari orang tua. Jumlah sampel disesuaikan dengan ketentuan analisis statistik multivariat, yaitu minimal 5-10 kali jumlah indikator penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) atau Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji peran variabel moderasi pengalaman kerja. Analisis ini meliputi uji validitas, reliabilitas, koefisien determinasi, uji signifikansi pengaruh langsung maupun tidak langsung, serta uji efek moderasi. Hasil analisis diharapkan mampu menjelaskan seberapa besar pengaruh literasi keuangan, kualitas informasi akuntansi, dan penghasilan orang tua terhadap sikap keuangan mahasiswa di Surabaya, serta bagaimana pengalaman kerja memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

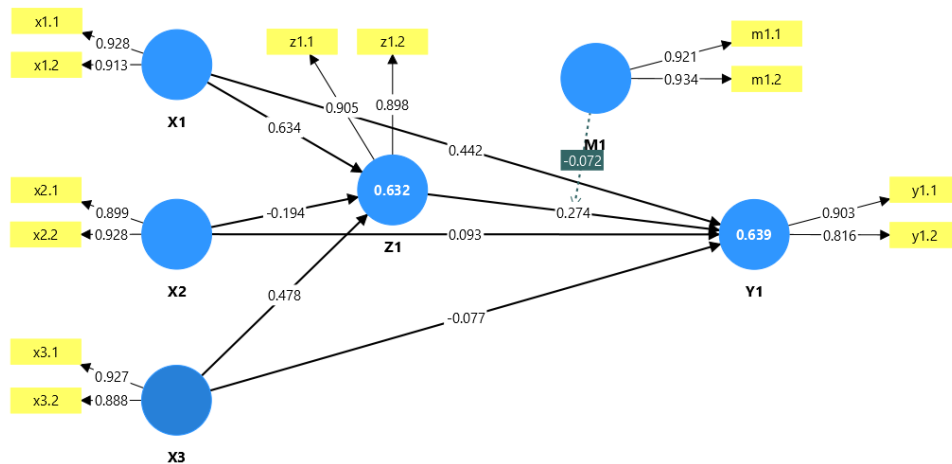
### 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik

Hasil Kalkulasi 2

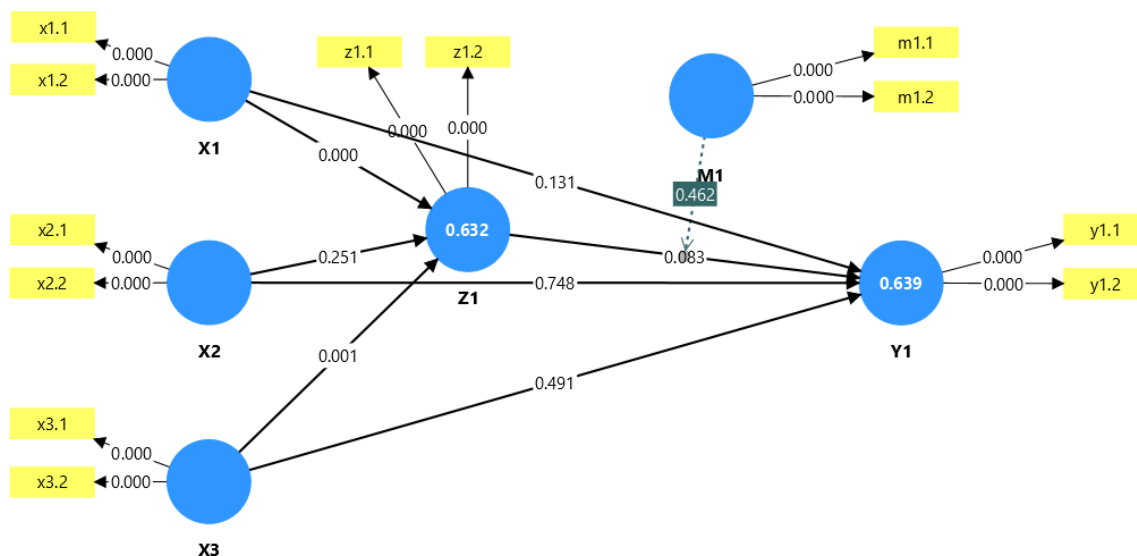
## Graphic

Graphic



## Bootstrapping

PLS-SEM: Riset Aji >> Bootstrapping results



## Hasil Pengujian Hipotesa : Pengujian Langsung

| Hi |                                                         | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistic ( O/STDEV ) | P-value | Significant     |
|----|---------------------------------------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|-------------------------|---------|-----------------|
| H1 | Pengalaman Kerja M1 → Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Y1 | 0.260               | 0.262           | 0.093                      | 2.792                   | 0.005   | Significant     |
| H2 | Literasi Keuangan X1 → Pengelolaan Keuangan Mahasiswa   | 0.442               | 0.416           | 0.292                      | 1.511                   | 0.131   | Not Significant |

|    |                                                                                 |        |        |       |       |       |                    |
|----|---------------------------------------------------------------------------------|--------|--------|-------|-------|-------|--------------------|
|    | Y1                                                                              |        |        |       |       |       |                    |
| H3 | Literasi Keuangan X1<br>→ Sikap Keuangan Z1                                     | 0.634  | 0.643  | 0.138 | 4.580 | 0.000 | Significant        |
| H4 | Kualitas Informasi<br>Akuntansi X2 →<br>Pengelolaan<br>Keuangan Mahasiswa<br>Y1 | 0.093  | 0.095  | 0.288 | 0.321 | 0.748 | Not<br>Significant |
| H5 | Kualitas Informasi<br>Akuntansi X2 → Sikap<br>Keuangan Z1                       | -0.194 | -0.177 | 0.169 | 1.148 | 0.251 | Not<br>Significant |
| H6 | Penghasilan Orang<br>Tua X3 → Pengelolaan<br>Keuangan Mahasiswa<br>Y1           | -0.077 | -0.055 | 0.112 | 0.689 | 0.491 | Not<br>Significant |
| H7 | Penghasilan Orang<br>Tua X3 → Sikap<br>Keuangan Z1                              | 0.478  | 0.454  | 0.139 | 3.449 | 0.001 | Significant        |
| H8 | Sikap Keuangan Z1 →<br>Pengelolaan<br>Keuangan Mahasiswa<br>Y1                  | 0.274  | 0.285  | 0.158 | 1.733 | 0.083 | Not<br>Significant |

#### **H1 Pengalaman Kerja (M1) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y1) Pada Mahasiswa Di Surabaya**

Dari hasil pengujian, variabel Pengalaman Kerja (M1) memberikan pengaruh positif sebesar 0,260 dalam meningkatkan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y1) dan dinyatakan signifikan dengan nilai t-hitung 2,792 dan P-value  $0,005 \leq 0,05$ , sehingga menolak  $H_0$ . Artinya, pengalaman kerja mahasiswa terkait keterlibatan dalam aktivitas kerja, pembelajaran praktis tentang pengelolaan uang, serta kemampuan memahami alokasi keuangan mampu menjelaskan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y1) secara signifikan. Semakin tinggi pengalaman kerja, semakin baik mahasiswa dalam mengatur, merencanakan, dan menggunakan keuangan secara bijak.

#### **H2 Literasi Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y1) ) Pada Mahasiswa Di Surabaya**

Dari hasil pengujian, Literasi Keuangan (X1) memberikan pengaruh positif sebesar 0,442 terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y1) namun tidak signifikan. Nilai t-hitung sebesar 1,511 dan P-value  $0,131 \geq 0,05$  sehingga menerima  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa memahami konsep keuangan seperti budgeting, tabungan, investasi, maupun pengelolaan risiko belum mampu menjelaskan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa secara signifikan. Pengelolaan keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor praktik dan kebiasaan sehari-hari dibandingkan sekadar pengetahuan keuangan

#### **H3 Literasi Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z1) ) Pada Mahasiswa Di Surabaya**

Dari hasil pengujian, Literasi Keuangan (X1) memberikan pengaruh positif sebesar 0,634 terhadap Sikap Keuangan (Z1) dan berpengaruh signifikan, ditunjukkan dengan t-hitung 4,580 dan P-value  $0,000 \leq 0,05$ , sehingga menolak  $H_0$ . Artinya, semakin baik literasi keuangan mahasiswa, semakin positif sikap mereka terhadap pengelolaan uang, seperti kehati-hatian dalam pengeluaran, kesadaran menabung, serta pengambilan keputusan finansial. Pengetahuan

keuangan terbukti mampu membentuk sikap keuangan yang lebih matang.

#### **H4 Kualitas Informasi Akuntansi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y1) ) Pada Mahasiswa Di Surabaya**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kualitas Informasi Akuntansi (X2) memberikan pengaruh positif sebesar 0,093, namun tidak signifikan, dengan t-hitung 0,321 dan P-value  $0,748 \geq 0,05$ , sehingga menerima  $H_0$ . Ini berarti penyajian informasi akuntansi yang lengkap, relevan, dan dapat dipahami tidak mampu menjelaskan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa secara signifikan. Mahasiswa mungkin memiliki informasi yang baik, tetapi tidak selalu menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari.

#### **H5 Kualitas Informasi Akuntansi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z1) Pada Mahasiswa Di Surabaya**

Dari hasil pengujian, variabel Kualitas Informasi Akuntansi (X2) memiliki pengaruh negatif sebesar -0,194 terhadap Sikap Keuangan (Z1) dan tidak signifikan dengan t-hitung 1,148 dan P-value  $0,251 \geq 0,05$ , sehingga menerima  $H_0$ . Artinya, kualitas informasi akuntansi tidak mampu meningkatkan atau menjelaskan Sikap Keuangan mahasiswa. Sikap keuangan lebih dibentuk oleh pengalaman pribadi, literasi, dan pembiasaan, daripada oleh informasi akuntansi formal.

#### **H6 Penghasilan Orang Tua (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y1) ) Pada Mahasiswa Di Surabaya**

Dari hasil pengujian, Penghasilan Orang Tua (X3) memiliki pengaruh negatif sebesar -0,077 terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y1) dan tidak signifikan, ditunjukkan dengan t-hitung 0,689 dan P-value  $0,491 \geq 0,05$ , sehingga menerima  $H_0$ . Ini menunjukkan bahwa besar kecilnya penghasilan orang tua tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan mahasiswa mengelola keuangan. Mahasiswa dengan penghasilan keluarga tinggi belum tentu lebih baik dalam mengatur keuangan dibandingkan mahasiswa dari keluarga dengan penghasilan rendah.

#### **H7 Penghasilan Orang Tua (X3) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z1) ) Pada Mahasiswa Di Surabaya**

Dari hasil pengujian, Penghasilan Orang Tua (X3) memiliki pengaruh positif sebesar 0,478 terhadap Sikap Keuangan (Z1) dan signifikan, dengan nilai t-hitung 3,449 dan P-value  $0,001 \leq 0,05$ , sehingga menolak  $H_0$ . Artinya, mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan penghasilan lebih tinggi cenderung memiliki sikap keuangan yang lebih baik dalam hal perencanaan, pertimbangan risiko, serta kehati-hatian dalam penggunaan uang. Kondisi ekonomi keluarga memberi pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap keuangan mahasiswa.

#### **H8 Sikap Keuangan (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y1) ) Pada Mahasiswa Di Surabaya**

Dari hasil pengujian, Sikap Keuangan (Z1) memberikan pengaruh positif sebesar 0,274 terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y1), namun tidak signifikan dengan t-hitung 1,733 dan P-value  $0,083 \geq 0,05$ , sehingga menerima  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sikap keuangan yang baik dapat mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, namun tidak cukup kuat untuk menjelaskan pengelolaan keuangan secara signifikan. Faktor lain seperti pengalaman kerja atau kebiasaan pribadi lebih berperan.

#### **Pengujian Tidak Langsung :**

| Hi |                                                                                | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistic ( O/STDEV ) | P-value | Significant     |
|----|--------------------------------------------------------------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|-------------------------|---------|-----------------|
|    | Pengalaman Kerja M1<br>→ Sikap Keuangan Z1<br>→ Pengelolaan Keuangan Mahasiswa | 0,969               | 0,581           | 0,676                      | 1,433                   | 0,152   | Not Significant |

|  |    |  |  |  |  |  |  |
|--|----|--|--|--|--|--|--|
|  | Y1 |  |  |  |  |  |  |
|--|----|--|--|--|--|--|--|

### Pembahasan Hasil :

Hasil pengujian tidak langsung menunjukkan bahwa pengaruh *pengalaman kerja* (M1) terhadap *pengelolaan keuangan mahasiswa* (Y1) melalui *sikap keuangan* (Z1) sebagai variabel mediasi tidak terbukti signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T-Statistic sebesar 1,433, yang berada di bawah ambang batas 1,96 pada tingkat signifikansi 5%, sehingga secara statistik hubungan tersebut tidak dapat diterima. Selain itu, nilai P-value sebesar 0,152 yang lebih besar dari 0,05 semakin menegaskan bahwa mediasi sikap keuangan tidak memiliki kekuatan signifikan dalam menjembatani hubungan pengalaman kerja terhadap pengelolaan keuangan. Meski demikian, nilai Original Sample sebesar 0,969 mengindikasikan adanya arah hubungan yang positif, namun kekuatan efek tersebut tidak cukup untuk membuktikan keberadaan mediasi. Dengan kata lain, meskipun pengalaman kerja secara numerik berpotensi membentuk sikap keuangan yang lebih baik, namun efek tersebut tidak stabil secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak mampu berperan sebagai variabel yang memediasi hubungan antara pengalaman kerja dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Kondisi ini dapat terjadi karena pengalaman kerja yang dimiliki mahasiswa mungkin belum cukup relevan dengan aspek pengelolaan keuangan, misalnya pekerjaan yang dilakukan tidak berhubungan dengan tanggung jawab finansial atau tidak menuntut pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, sikap keuangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti literasi keuangan, pola asuh keluarga, kedisiplinan pribadi, serta pengalaman belajar di lingkungan pendidikan, sehingga pengalaman kerja tidak menjadi faktor dominan. Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pada mahasiswa.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kualitas informasi akuntansi, dan penghasilan orang tua terhadap sikap keuangan serta pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan pengalaman kerja sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil uji statistik, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja merupakan satu-satunya variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan nilai p-value 0,005 yang menunjukkan kekuatan pengaruh nyata. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja cenderung lebih terampil dalam membuat anggaran, mengatur pengeluaran, dan memahami alokasi dana secara lebih disiplin. Pengalaman langsung inilah yang membentuk kemampuan praktis mahasiswa dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan, kualitas informasi akuntansi, dan penghasilan orang tua tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Meskipun literasi keuangan memiliki arah positif, namun tidak cukup kuat untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan. Begitu pula kualitas informasi akuntansi dan penghasilan orang tua yang tidak mampu berkontribusi secara berarti terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangannya. Akan tetapi, pada variabel sikap keuangan, literasi keuangan dan penghasilan orang tua terbukti signifikan, menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut dapat membentuk kesadaran, kehati-hatian, dan pola pikir mahasiswa dalam mengelola uang. Sementara itu, kualitas informasi akuntansi tidak mampu memengaruhi sikap keuangan mahasiswa. Hasil uji tidak langsung menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak memediasi hubungan antara pengalaman kerja dan pengelolaan keuangan mahasiswa, dibuktikan dengan p-value 0,152. Artinya, meskipun pengalaman kerja dapat meningkatkan sikap keuangan, efek tersebut tidak cukup kuat untuk menjembatani pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan.

## 5.2 Saran

Untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa, disarankan agar mahasiswa lebih banyak mendapatkan pengalaman kerja melalui magang, pekerjaan paruh waktu, atau kegiatan organisasi yang melibatkan pengelolaan dana, karena pengalaman praktis terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan mengatur keuangan. Selain itu, pendidikan literasi keuangan tetap perlu diperkuat melalui pelatihan aplikatif seperti penyusunan anggaran, simulasi investasi, dan penggunaan aplikasi keuangan agar pengetahuan tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Peran orang tua juga penting dalam membentuk sikap keuangan mahasiswa, sehingga pola asuh finansial seperti pemberian tanggung jawab pengelolaan uang saku dan pembiasaan membuat prioritas kebutuhan perlu diterapkan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti self-control, perilaku keuangan, atau pengaruh teman sebaya yang kemungkinan memiliki hubungan lebih kuat terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa serta memperluas area penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), 107-128.
- Goncalves, H. M. B. (2021). *Delivery Forecasting in Project Management* (Master's thesis, Universidade do Porto (Portugal)).
- Heryanto, O. A., & Leng, P. (2021). Influence of financial literacy, managerial experience on financial management performance of SMEs in Surabaya. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 2(2), 83-91.
- Kurniawan, A., Kusumawardhani, R., & Rinofah, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga Pengalaman Bekerja Teman Sebaya dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 79-85.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial literacy and retirement planning: New evidence from the Rand American Life Panel. *Michigan Retirement Research Center Research Paper No. WP*, 157.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138-144.
- Salsabila, S. (2023). *PENGARUH PARENTAL INCOME, KECERDASAN EMOSIONAL DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA UPN" VETERAN" JAWA TIMUR* (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).
- Setiawan, P. A. A. (2022). *Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Gerokgak pada masa pandemi COVID-19* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Safira, B. (2022). Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna SPayLater DKI Jakarta. *Jurnal Administrasi Profesional*, 3(2), 25-35.
- Tang, N., & Baker, A. (2016). Self-esteem, financial knowledge and financial behavior. *Journal of economic psychology*, 54, 164-176.